

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini ditunjukkan oleh perbedaan skor *posttest* yang signifikan antara kelompok eksperimen (PBL) dan kelompok kontrol. Dari hasil uji-t diperoleh nilai $p = 0,002$ lebih kecil dari $0,05$ ($p < 0,05$) terbukti bahwa terdapat perbedaan signifikan pada kemampuan berpikir kritis siswa antara kelompok yang menggunakan model PBL dan kelompok yang menggunakan pembelajaran konvensional. *Effect size* Cohen's d sebesar -0.852 (efek besar). Namun, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara AQ dan kemampuan berpikir kritis siswa dalam penelitian ini. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji korelasi Pearson diperoleh nilai nilai $r = -0,166$, dan $p = 0,221$. Karena nilai p lebih besar dari $0,05$ ($p > 0,05$), maka disimpulkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *Adversity Quotient* (AQ) dan kemampuan berpikir kritis siswa. Meskipun terdapat korelasi negatif ($r = -0.166$), namun tidak signifikan secara statistik.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas, berikut adalah beberapa saran yang dapat diberikan:

A. Saran Praktis:

1. Bagi Guru: Guru dapat mempertimbangkan untuk menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Guru perlu merancang pembelajaran PBL dengan cermat, termasuk memilih masalah yang relevan dengan kehidupan siswa, memberikan bimbingan yang tepat, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkolaborasi dan berbagi ide.

2. Bagi Sekolah: Pihak sekolah perlu memberikan dukungan kepada guru yang ingin menerapkan model PBL, misalnya dengan menyediakan pelatihan, sumber daya, dan fasilitas yang memadai. Sekolah juga dapat mendorong kolaborasi antar guru untuk berbagi pengalaman dan praktik terbaik dalam penerapan PBL.

B. Saran untuk Penelitian Lanjutan:

1. Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk menyelidiki lebih dalam faktor-faktor yang memengaruhi hubungan antara *Adversity Quotient* (AQ) dan kemampuan berpikir kritis, dengan mempertimbangkan karakteristik sampel, lingkungan belajar, dan faktor-faktor lainnya.
2. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan desain penelitian yang berbeda, misalnya penelitian eksperimen murni atau penelitian kualitatif, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengaruh PBL terhadap kemampuan berpikir kritis.
3. Penelitian selanjutnya dapat melibatkan variabel lain yang relevan, misalnya, gaya belajar siswa, motivasi belajar, atau dukungan sosial.